

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana dengan adanya pendidikan manusia akan dibentuk karakternya dan ditambah pengetahuannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut tidak mudah dalam mewujudkannya, oleh karena itu diperlukan semua elemen masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Salah satu sarana penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan adanya sarana pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas bangsa, dimana siswa dididik dan dilatih sesuai potensi yang

dimilikinya. Sekolah akan mengarahkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga tujuan pendidikan nasional tersebut tercapai.

Tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses belajar. Proses belajar akan dialami oleh siswa. Siswa yang mengalami belajar akan mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, kemampuan maupun sikap. Perubahan ini dapat dilihat dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar siswa dan tindak mengajar guru di sekolah.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar dapat dilakukan dengan melakukan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Penilaian yang dilakukan melalui tes, tes yang umum dilakukan di sekolah ada tiga macam yaitu tes harian, tes tengah semester dan tes akhir semester. Hasil tes yang dilakukan akan berbentuk nilai. Perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa yang akan menentukan keberhasilan dalam proses belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan naik dan turunnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal

dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi belajar. Didapat dari salah satu berita yang menyebutkan bahwa menurunnya hasil UNAS di Kalimantan Barat disebabkan beberapa faktor salah satunya menurunnya motivasi belajar siswa.

**PontianakPost.com** - Menurut Mendkbud, tingkat koreksi paling tajam terdapat di mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata matematika tahun lalu (2015) adalah 56,28; sedangkan tahun ini (2016) turun 6,04 poin menjadi 50,24. Nilai rata-rata IPA, turun 3,61 poin dari 59,88 menjadi 56,27. Bahasa Inggris, terkoreksi 2,84 poin dari 60,01 menjadi 57,17. Sementara Bahasa Indonesia terkoreksi 0,31 poin dari 71,06 menjadi 70,75. Bagaimana di Kalbar? Di Kalimantan Barat pun setali tiga uang. Meskipun banyak juga siswa di Kalbar yang memperoleh nilai sempurna (100) untuk semua mata pelajaran yang di-unas-kan, nilai rerata unas tahun ini (2016) lebih rendah daripada tahun lalu (2015). Jika tahun lalu rerata nilai unas di Kalbar lebih dari 60, tahun ini, rerata unas hanya 52,81. Di bawah standar minimal ketuntasan belajar siswa secara nasional, 55,00. ”<sup>1</sup>

Menurut penulis Pontianapost.com Y Priyono Pasti mengatakan bahwa “Implikasinya, mereka bersikap masa bodoh, melakukan perlawanan/pemberontakan yang keras dan anarkis, dan terjadinya krisis motivasi dalam belajar”<sup>2</sup>. bahwa yang menyebabkan rendahnya nilai rerata UNAS di Kalimantan Barat salah satu diantaranya yaitu disebabkan oleh krisisnya motivasi belajar. Motivasi belajar siswa yang menurun mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh juga menurun. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan agar hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Siswa yang memiliki

---

<sup>1</sup> Y Priyono Prasti, *Menyoal Merosotnya Nilai UNAS SMP (Kalbar)*, 2016, hal. 1 (<http://www.pontianakpost.com/menyoal-merosotnya-nilai-unas-smp-kalbar>)

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 2

motivasi belajar yang kuat, cenderung menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Tetapi jika siswa yang mempunyai motivasi belajar yang lemah atau tidak kuat maka akan mempengaruhi hasil belajar yang tidak memuaskan. Sebab siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan demikian seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi.

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan menumpuk tugas dan belajar dengan sistem kebut semalam dalam menghadapi ujian. Hal ini merupakan kebiasaan belajar yang buruk<sup>3</sup>. Jika hal tersebut dilakukan oleh siswa secara terus menerus, maka akan berpengaruh pada kualitas belajarnya.

Siswa yang mengerjakan tugas dalam satu waktu tentu tidak akan menghasilkan nilai yang bagus, begitupun dengan belajar sistem kebut semalam saat akan menjelang ujian. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Belajar yang dilakukan hanya dalam semalam tidak akan menghasilkan nilai ujian yang bagus. Jadi, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk akan mempengaruhi hasil belajar, sehingga hasil belajarnya menurun. Oleh karena itu, diperlukan kebiasaan belajar yang baik. “cara belajar yang baik menjadi langkah awal yang baik bagi siswa untuk meraih hasil belajar yang optimal”<sup>4</sup> Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa, sebab belajar tidak dilakukan secara singkat.

---

<sup>3</sup> Iradhatie Wurinanda, *Tips atasi Kebiasaan Belajar yang Buruk*, 2015, hal. 1  
(<http://www.okezone.com>) diakses pada tanggal 7 maret 2016 pada pukul 08.33 WIB

<sup>4</sup> *Cara Belajar yang Baik di Rumah* (<http://log.viva.co.id>), diakses tanggal 7 maret pada pukul 08.17 WIB

faktor yang mempengaruhi hasil belajar selanjutnya yaitu minat. Siswa yang tidak mempunyai minat untuk belajar maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sebab siswa tersebut tidak mempunyai semangat untuk belajar . Semangat belajar yang rendah kerap kali menjadi kendala yang menghambat prestasi siswa. Tak jarang siswa yang cerdas sekalipun menurun prestasinya gara-gara minat belajarnya yang kurang.<sup>5</sup> Jika siswa tidak memiliki minat di dalam dirinya. Maka tentu akan berdampak pada hasil belajarnya. Hasilnya belajarnya akan menurun sebab siswa tersebut tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu perlu di tumbuhkan minat agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Seperti berita yang didapat dari pojoksatu.com bahwa hasil belajar menurun disebabkan oleh sarana dan prasarana tidak mendukung.”

**Pojoksatu.com**, Depok – Kepala SDN Rakepanjaya, Hanafi mengatakan “Kami ingin dinas terkait lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung KBM. Jangan sampai prestasi siswa menurun, akibat ketidak nyamanan siswa dalam belajar dikarenakan sarana dan prasarana tidak mendukung,”<sup>6</sup>

Sarana dan prasaran pendidikan yang tidak mendukung tentunya hal ini akan berpengaruh pada siswa. siswa menjadi kurnag nyaman belajar di Sekolah tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil

---

<sup>5</sup> *Tumbuhkan Semangat Belajar Siswa* (<http://www.pontianakpost.com/tumbuhkan-semangat-belajar-siswa>), diakses tanggal 16 mei 2016 pada pukul 10.10 WIB

<sup>6</sup> Ayu Ningsih, *Meja Belajar di SDN Rakepanjaya Depok Sudah Tak Layak*, 2016 (<http://jabar.pojoksatu.id/depok/2016/01/27/meja-belajar-di-sdn-rangkepanjaya-depok-sudah-tak-layak/>)

belajar siswa, sudah sepatutnya saran dan prasarana sekolah diperbaiki, di lengkapi dan ditingkatkan. Agar siswa merasa nyaman saat belajar yang membuat siswa terpacu untuk belajar selain itu hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat.

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			<76	≥76
X AK 1	67,00	45	22	23
X AK 2	67,40	43	23	20
		88	45	43
		100%	51,13%	48,86%

Sumber data: diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel yang peneliti dapat dari SMK Negeri 1 Tambun Utara bahwa masih banyak terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 51,13%. Berarti sebanyak 45 siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hasil belajar yang rendah ini dipengaruhi beberapa faktor, seperti yang telah peneliti jelaskan diawal bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. faktor yang berasal dari dalam diri seperti motivasi belajar, kebiasaan belajar dan minat belajar siswa. faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu saran dan prasarana sekolah.

Ternyata, hasil belajar yang diperoleh siswa SMK N 1 Tambun Utara banyak siswa kelas X Akuntansi yang mendapat nilai yang rendah dibawah kriteria ketuntasan minimum. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kaitannya dengan faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. terutama pada faktor-faktor seperti motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa yang bervariasi. Bervariasinya motivasi belajar siswa seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Menyusun laporan Keuangan Perusahaan Jasa bahwa sebagian siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi sebagiannya lagi kurang perhatian, siswa cenderung kurang bersemangat dalam belajar dan kurang berminat pada mata pelajaran, dan lain-lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dalam menerima atau menyerap pelajaran atau informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah.

Kebiasaan belajar yang bervariasi juga ditunjukkan dengan siswa mau belajar hanya saat akan menjelang ujian bahkan tidak belajar sama sekali. Selain itu ketika proses pembelajaran siswa cenderung bermalas-malasan dan kurang mandiri dalam mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar yang buruk ini membuat siswa menghadapi kesulitan dalam menerima, mengingat, memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang ingin dicapai tidak maksimal. Melihat fakta-fakta yang terjadi maka perlu adanya kesadaran

dari siswa untuk memperbaiki dan guru sebagai pendidik harus memberikan perhatian kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah (bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Menurunnya motivasi belajar siswa.
2. Kebiasaan belajar siswa yang tidak baik.
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Sarana dan prasarana sekolah kurang memadai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas ternyata bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Karena keterbatasan peneliti, maka masalah dibatasi hanya pada “hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar”. Indikator motivasi belajar adalah motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Indikator dari kebiasaan belajar adalah membuat jadwal belajar, membaca buku, membuat catatan, dan konsentrasi belajar. Indikator dari hasil belajar adalah nilai ujian akhir semester (UAS) Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tambun Utara Bekasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membantu dan memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Sekolah,

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat diaplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.